

## **Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri SMA di Pondok Pesantren**

**Sona Sawitri, Hasyim Asy'ari, Muhammad Afif Zamroni**

Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto

Email: [sawitrisona0418@gmail.com](mailto:sawitrisona0418@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini berlatar belakang masih banyaknya anggapan sebagian masyarakat yang memandang bahwa alumni pesantren hanya bisa mengaji dan salat tapi tidak berpendidikan formal. Ini mendorong pesantren untuk membuktikan bahwa lulusan pesantren bisa menjadi generasi penerus bangsa yang IMTAQ dan IMTEK-nya setara bahkan bisa lebih dari yang lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis teori Miles dan Huberman, sedang untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren dalam pembentukan kompetensi santri di SMA Azzainiyah Sukabumi, Jawa Barat, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pesantren di SMA Azzainiyah ialah sesuai perumusan awal pendiri Pondok Pesantren Azzainiyah. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum di SMA Azzainiyah terbagi dua, yakni kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum kepesantrenannya terdiri dari kegiatan ubudiah, tahfiz, pengajian kitab, ekstrakurikuler, dan organisasi pesantren. Evaluasi kurikulum yang ada di SMA Azzainiyah diadakan rutin 2 minggu sekali dalam rapat internal Unit SMA, dan satu bulan sekali dengan seluruh unit yang ada di Pondok Pesantren Azzainiyah.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pesantren, Kompetensi Santri.

**Abstract:** The background of this research is that there are still many assumptions by some people who view that pesantren alumni can only recite the Koran and pray but have no formal education. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis used by researchers used the theoretical analysis of Miles and Huberman, and to test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results of the study show that the management of the Islamic Boarding School curriculum in forming the competence of santri at SMA Azzainiyah Sukabumi, West Java, consists of planning, organizing, implementing, and evaluating. The planning of the Islamic Boarding School curriculum at SMA Azzainiyah is by the initial formulation of the founder of the Azzainiyah Islamic Boarding School. The organization and implementation of the curriculum at SMA Azzainiyah are divided into two, namely the formal curriculum and the Islamic boarding school curriculum. The Islamic Boarding School curriculum consists of *'ubūdiyya* activities, *tahfīz*, book study, extracurriculars, and Islamic Boarding School organizations. Evaluation of the curriculum at SMA Azzainiyah is held routinely once every 2 weeks at the SMA unit internal meeting, and once a month with all units at the Azzainiyah Islamic Boarding School.

**Keywords:** Curriculum Management, Islamic Boarding School, Santri Competence.

### **Pendahuluan**

Pondok Pesantren adalah lembaga Islam tertua di Indonesia, tumbuh seiring dengan penyebaran Islam. Ulama/kiai mendirikan pesantren dengan kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan. Tahun persisnya pondok pesantren didirikan tidak diketahui, meskipun

keberadaan pondok pesantren diperkirakan berasal dari awal abad ke-17.<sup>1</sup> Pesantren memiliki struktur kajian yang unik dalam rangka mengembangkan ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-dīn*) dan penyebarannya (dakwah). Menurut sistematika pengajaran, pelajaran diulang dari tingkat ke tingkat tanpa akhir yang jelas. Pengulangan kursus ini terus berlanjut dari tahun ke tahun, meskipun kitab yang digunakan berbeda.<sup>2</sup> Pesantren terdiri dari empat komponen utama, yakni kiai, santri, pondok, dan kitab kuning, menurut Zamakhsyari Dhofier.<sup>3</sup> Karena kaitannya dengan warisan pesantren, keempat ciri tersebut menjadi ciri khas pondok pesantren di Indonesia. Bagian penting dari perkembangan Indonesia sebagai negara Islam tidak terlepas dari kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan. Misalnya, pesantren berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam selama kerajaan Jawa; pada masa penjajahan Belanda di Hindia Belanda, pesantren berkembang menjadi ajang perlawanan yang gagah berani; dan selama masa kemerdekaan, pesantren mengambil bagian dalam pembangunan ideologi nasional serta pemberontakan kekerasan untuk mempertahankan kemerdekaan. Menggabungkan sistem pendidikan pondok pesantren, di mana santri mendapatkan pengajaran sehari penuh, dengan desain asrama dikenal dengan pendidikan pesantren. Dalam hal mendidik siswa menjadi pribadi yang bermoral dan dapat hidup mandiri dalam budaya apapun, pendidikan ini menawarkan manfaat yang terukur. Pesantren bertujuan untuk membentuk santri dengan pemahaman yang kuat tentang tiga prinsip utama Islam: Tuhan, kemanusiaan, dan alam. Kompetensi yang tinggi dalam menjawab tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu saat ini merupakan salah satu hasil yang diharapkan.<sup>4</sup>

Sistem dan kelembagaan pondok pesantren telah mengalami modernisasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pembangunan, khususnya pada komponen kelembagaan, yang tentunya akan berdampak pada pemilihan kurikulum yang sesuai dengan tujuan kelembagaan pondok pesantren.<sup>5</sup> Saat ini, pertanyaan apakah pesantren harus memasukkan kebutuhan saat ini dalam kurikulumnya muncul. Atau lebih tepatnya, ia harus mampu mempertahankannya sebagai salah satu ciri pesantren yang dalam banyak hal lebih siap mengaktualisasikan keberadaannya dalam menghadapi tekanan sosial. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman untuk melaksanakan pengajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan, menjadikannya bagian penting dari sistem pendidikan di pesantren. Tujuan pendidikan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan sikap hidup bangsa atau negara tersebut. Nilai-nilai dan pandangan dunia bangsa atau negara yang beragam mempengaruhi kurikulum lembaga pendidikannya dan tujuan yang harus dicapai di sekolah itu.<sup>6</sup> Seorang pengurus pesantren harus mempertimbangkan manajemen kurikulum untuk meningkatkan standar pengajaran. Kurikulum adalah cetak biru untuk pendidikan yang

<sup>1</sup> N Paresti, B Sumardjoko, and M Ali, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali," *Jurnal Ilmiah* (2021).

<sup>2</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (PT LKiS Pelangi Yogyakarta, 2008).

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 1982), <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/11106>.

<sup>4</sup> Hastim Rosiana, "Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Aisyiyah Boarding School Malang," (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

<sup>5</sup> Paresti, Sumardjoko, and Ali, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali."

<sup>6</sup> A S Ngodihu, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua," (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6999>.

menentukan sifat, cakupan, dan substansi pelajaran serta struktur keseluruhannya. Kurikulum yang baik harus berkembang sepanjang waktu untuk mencerminkan waktu. Efektivitas kurikulum yang tertata dengan baik akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberdayaan manajemen atau manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Karena dengan kurikulum yang terorganisir dengan baik akan menghasilkan santri-santri yang kompeten.<sup>7</sup>

Anggapan sebagian masyarakat yang masih memandang bahwasannya alumni pesantren hanya bisa ngaji dan salat tapi tidak berpendidikan formal seperti orang-orang yang sekolah, mendorong pesantren untuk membuktikan bahwa lulusan pesantren bisa menjadi generasi penerus bangsa yang IMTAQ dan IMTEK-nya setara bahkan bisa lebih dari yang lainnya. Pondok Pesantren Azzainiyyah ialah pondok pesantren di daerah Sukabumi Jawa Barat yang berdiri pada tahun 1978. Pesantren ini didirikan oleh Almarhum Almaghfurlah K.H. Zezen Zaenal Abidin Bazul Asyhab. Beliau adalah seorang ulama kharismatik yang semangat juang untuk berdakwah tentang Islamnya sangat luar biasa. Banyak sekali karya beliau dari mulai lagu (Hymne dan Mars Sukabumi), buku hingga kitab yang sampai saat ini selalu di pelajari di Azzainiyyah. Sebagaimana lembaga pada umumnya, tentunya di SMA Azzainiyyah pun ada manajemen, salah satunya ialah manajemen kurikulum pesantren. Manajemen kurikulum yang baik tentunya dibutuhkan oleh setiap lembaga. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi pembentukan kompetensi para santri. Di SMA Azzainiyyah manajemen kurikulum pesantren yang diterapkan sangat mempengaruhi pembentukan kompetensi para santrinya. Manajemen Kurikulum Pesantren di SMA Azzainiyyah ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Kompetensi santri biasanya identik dengan kompetensi sikap yakni akhlak yang baik, dan juga kompetensi pengetahuan di bidang pengajian yaitu kitab kuning. Akan tetapi di SMA Azzainiyyah, kompetensi santrinya selain kedua poin itu juga ada poin-poin lainnya.

Manajemen Kurikulum tentunya mempengaruhi banyak hal, salah satunya kompetensi santri. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri, mengenai manajemen kurikulum pesantren di era globalisasi, dua bentuk relevansi dapat digunakan untuk menilai signifikansinya: relevansi akademik dan relevansi sosial. Pendirian lembaga pendidikan formal, program pengembangan kepemimpinan, organisasi, dan penyediaan keterampilan bahasa asing dan teknologi informasi adalah contoh kepentingan akademik. Perkembangan pondok pesantren, serta kemajuan santri dan alumninya di masyarakat, menjadi bukti nilai kemasyarakatannya.<sup>8</sup> Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Samad Ngodihu tentang manajemen kurikulum pesantren di Emeyodere Sorong Papua di mana hasil implementasi manajemen kurikulum Pesantren Emeyodere Sorong Papua terkait erat dengan tiga faktor: tahapan pembelajaran, Penggunaan strategi pengajaran, metodologi, dan pendekatan membantu siswa mengembangkan perspektif ilmiah yang matang dan standar moral yang sehat.<sup>9</sup> Ketiga, penelitian Mufassirul Alam dan Fikri Maulana tentang manajemen kurikulum Pesantren

<sup>7</sup> Paresti, Sumardjoko, and Ali, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali."

<sup>8</sup> Mashuri, "Manajemn Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)," *Jurnal Ilmiah* (2018): 1–156.

<sup>9</sup> Ngodihu, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua."

Salaf Darul Falah “Amsilati” Jepara, di mana temuan penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan membatasi pembuatan kurikulum dan silabus. Kurikulum disusun dengan mencari tahu strukturnya dan membagi tugas pengajar atau ustaz. Proses pengajaran, penilaian, dan laporan hasil belajar digunakan untuk mempraktekkan kurikulum. Mata pelajaran dan waktu penyelesaian instruksional dievaluasi ketika mengevaluasi kurikulum. Ini akan mengembangkan kompetensi berkualitas tinggi dengan manajemen kurikulum yang efektif.<sup>10</sup> Dengan manajemen kurikulum yang baik maka akan menghasilkan kompetensi yang berkualitas.

Sedangkan Penelitian ini akan menambah dan mengembangkan khazanah tentang manajemen kurikulum Pesantren yang ada di SMA Azzainiyah dalam membentuk kompetensi Santri yang telah ditetapkan oleh Sesepeuh atau Pendiri Pondok Pesantren Azzainiyah. Kompetensi tersebut ialah kompetensi bidang berilmu tinggi, bidang berakhlak sufi, bidang mampu hidup mandiri dan bidang pemimpin sejati. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengungkap bagaimana manajemen kurikulum pesantren dalam pembentukan kompetensi santri dan kompetensi santri yang harus dimiliki oleh setiap santri Pondok Pesantren Azzainiyah termasuk SMA Azzainiyah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berhubungan dengan tingkah laku atau kebiasaan manusia dan pola pikir yang biasanya sulit dijelaskan dengan angka-angka akan tetapi dijelaskan dengan data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain.<sup>11</sup> Waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah satu bulan lebih enam hari, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2023 sampai dengan 12 April 2023. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Pondok Pesantren Azzainiyah, Jln. Pondok Halimun Kp. Nagrog Desa Perbawati, Kecamatan dan Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi pimpinan/kiai, penanggung jawab kepesantrenan, kepala kepesantrenan unit SMA, kepala sekolah, ustaz, ustazah, dan santri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 4 tahap berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi teknik dan sumber.

## Hasil Penelitian

### *Manajemen Kurikulum Pesantren di SMA Azzainiyah*

Manajemen Kurikulum Pesantren yang ada di SMA Pondok Pesantren Azzainiyah terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Perencanaan kurikulum

<sup>10</sup> Mufassirul Alam and Fikri Maulana, “Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah ‘Amsilati’ Jepara,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (November 4, 2021): 199–220, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/244>.

<sup>11</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

di SMA Azzainiyyah diawali dengan perumusan yang sesuai dengan perumus awal yang sudah ditetapkan oleh pendiri Pondok Pesantren Azzainiyyah, yakni kurikulum kepesantrenannya adalah adaptasi dari 6 pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Gontor dalam segi kedisiplinannya, Pondok Pesantren Gentur dalam segi pengajian kitab kuningnya, Pesantren Manon Jaya dalam segi hafalannya, Pesantren Pamuragan Cirebon dalam *awrad-awrad* dan *ṣawm-riyāḍah*-nya, Pesantren Suryalaya dalam tarekatnya, dan pesantren Saharanpur di India dalam gerakan dakwahnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan penanggung jawab Kepesantrenan SMA Azzainiyyah, yakni Ustazah Lilis Siti Hindun Khatimatussa'diyyah Zein.

Perencanaan kurikulum SMA Pondok Pesantren Azzainiyyah juga mencakup visi, misi, tujuan dan fungsi SMA Azzainiyyah. Visi SMA Azzainiyyah ialah mewujudkan insan pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara terpadu dan berimbang. Sedangkan Misinya ialah: a) Menumbuhkembangkan internalisasi nilai-nilai iman, islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari; b) Optimalisasi Potensi Pesantren Sebagai Ruh Pembelajaran; c) Terbiasa melaksanakan akhlaqulkarimah (akhlaq shufi) dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah sebagai cerminan dari profil pelajar Pancasila; d) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan nonakademik; e) Menumbuhkan semangat keteladanan secara intensif warga sekolah baik prestasi akademik maupun nonakademik; f) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami, nyaman, aman, dan kondusif untuk kelangsungan proses pembelajarannya; g) Menciptakan proses pembelajaran berkualitas, religius, interaktif, inspiratif, komunikatif, dan penguasaan teknologi informasi; h) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran; i) Proaktif terhadap peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan; j) Menumbuhkembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang akademis maupun non akademis sehingga mampu bersaing secara global; k) Manajemen sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Tujuan SMA Azzainiyyah secara khususnya ialah menjadikan santri yang berilmu tinggi, berakhlak sufi, mampu hidup mandiri dan menjadi pemimpin sejati. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah Lilis Siti Hindun Khatimatussa'diyyah Zein. Sedangkan fungsinya ialah menjadikan manusia dengan empat komponen tujuan Pondok Pesantren Azzainiyyah.

Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum di SMA Azzainiyyah terbagi menjadi dua yakni kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum formal SMA Azzainiyyah ialah mengikuti kurikulum pemerintah, yakni menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan Kurikulum Kepesantrenannya terdiri dari kegiatan ubudiah dan pendidikan, pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab, bahasa, organisasi, dan pengembangan kesenian dan bakat. Kegiatan ubudiah dalam pengorganisasian atau pengklasifikasiannya terbagia menjadi beberapa waktu, yakni kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Berikut adalah jadwal kegiatan ubudiyah di SMA Azzainiyyah:

Tabel 1  
Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-03.30	Bangun dan siap-siap
2	03.30-04.00	Salat malam ( <i>qiyām al-layl</i> )
3	04.00-05.30	Salat Subuh berjamaah dan <i>awrād</i> bakda salat
4	05.30-06.00	Bahasa
5	06.00-07.00	<i>Ngaji ( infirādī)</i>
6	07.00-08.00	Sarapan dan persiapan sekolah
7	08.00-10.00	Sekolah mata pelajaran ke-1 dan 2
8	10.00-10.30	Istirahat dan salat Duha berjamaah
9	10.30-11.30	Sekolah mata pelajaran ke-3
10	11.30-12.30	Istirahat dan salat Zuhur berjamaah
11	12.30-13.00	Pengajian bakda Zuhur
12	13.30-14.30	Sekolah mata pelajaran ke-4
13	14.30-15.30	Siap-siap berjamaah Asar dan <i>awrād</i> bakda salat.
14	15.30-17.00	<i>Ngaji infirādī</i>
15	17.00-18.00	Istirahat, makan sore dan tadarus al-Wāqi'ah.
16	18.00-18.30	Berjamaah Magrib dan <i>awrād</i> bakda salat
17	18.30-19.30	Pengajian bakda Magrib
18	19.30-20.30	<i>Sorogan dan Meng-i'rāb</i>
19	20.30-21.30	<i>Ngaji (infirādī)</i>
20	21.30-22.00	<i>Ngias</i>
21	22.00-03.00	Istirahat

Tabel 2  
Kegiatan Mingguan

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	03.30-04.00	Salat malam dan sahur untuk puasa sunah hari Senin
	12.30-13.00	Khataman
	18.30-19.30	Khataman
	19.30-20.30	<i>Sorogan dan meng-i'rāb</i>
Selasa	05.30-06.00	Rtib Al-Attas
	12.30-13.00	Pengajian kitab <i>Ta'lim</i>
	15.30-17.00	Ngaji mingguan kitab <i>Nadmil Maqsud, Talkhis, dan Minhatul Mugith</i>
	18.30-19.30	<i>Ngaji Taqrīb</i>
Rabu	19.30-21.30	<i>Ngaji Ṣahīh al-Bukhārī (ijtimā'ī)</i>
	06.00-07.00	<i>Ngaji ijtimā'ī</i> (kitab <i>Alfiyyah, Qurtubi, dan Khazinatul Asrar</i> )
	12.30-13.00	Pengajian kitab <i>Tanqīh al-Qawl</i>
	15.30-17.00	Pengajian kitab <i>Ihya Ulumuddin, dan Fawaidul Makiyyah</i>
Kamis	18.30-19.30	<i>Ngaji kitab Fathul Mu'in</i>
	19.30-21.30	Pembacaan Barjanzi dan <i>muhadharah/praktek ibadah/memaknai kitab/sirah</i>
	03.30-04.00	<i>Qiyamullail</i> dan sahur puasa sunnah hari Kamis
	06.00-07.00	Hadis <i>Arba'in</i>
Jum'at	12.30-13.00	Tadarus
	15.30-17.00	Pengajian kitab <i>Tafsir Jalalain</i>
	19.30-21.30	Munajat
	05.30-06.00	Ratib Al-Haddad
Sabtu	06.00-07.00	Tasyreh
	12.30-13.00	K3
	15.30-17.00	Pramuka IQOMAH
	20.30-21.30	Ngaji Mingguan ( <i>Alfiyyah, Bulughul Maram, Qatrul Goist, Tanbihul</i> )

		<i>Ghafilin, Sulamut Taufiq).</i>
Ahad	05.30-06.00	Burdah dan bahasa
	06.00-07.00	Ngaji Mingguan ( <i>Tanwirul Qulub, Riyadhul Badi'ah, Adzkar Nawawi, Imrithi</i> ), dan salat Duha berjamaah.
	08.00-10.00	Kerja bakti
	15.30-17.00	Ngaji Mingguan ( <i>Ummul Barāhīn, Durrotun Nasihin, Syarah Nadzmil Maqsud</i> ).

Sedangkan untuk pengajian Kitab Kuningnya dalam pengorganisasiannya dijadwalkan 3 waktu dan beberapa tingkatan, yakni pagi, sore dan malam. Tingkatannya ialah tingkat *i'dadi*, tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3. Untuk Pelaksanaanya terbagi kedalam beberapa metode, yakni, *ta'lim wata'allum, sorogan, muhadharah, tamrin, tasyrihul kutub*, dan *tahfidzul mutun*. Pengajian Al-Qur'an terbagi kedalam 7 tingkatan, yakni *tahsin iqro, tahsin al-fatihah, tahsin juz 30, tadarus 3 kali khatam, ziyadah tiqrar, ziyadah 30 juz dan mutqin*. Sedangkan untuk waktunya ialah bakda salat subuh dan malam hari.

Selanjutnya ialah pembinaan kebahasaan, di SMA Pondok Pesantren Azzainiyyah mempersiapkan santri-santrinya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia dengan mengajarkan mereka bahasa Arab dan Inggris selain bahasa Indonesia. Program bahasa ditangani oleh masing-masing Pembimbing dan ustaz/ustazah yang telah diamanatkan oleh penanggung jawab bagian bahasa. Kegiatan kebahasaannya dilaksanakan setiap pagi bakda berjamaah subuh pada hari senin, kamis, sabtu dan ahad. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, baik secara tertulis maupun percakapan.

Di bidang organisasi santrinya ada OSPAz, yakni Organisasi Santri Pesantren Azzainiyyah. Tujuan dari organisasi ini ialah mewujudkan generasi pemimpin karismatik merupakan salah satu unsur dari salah satu tujuan pondok pesantren Azzainiyyah, yaitu "menjadi pemimpin sejati." Artinya mampu memberikan pengaruh yang kuat dan berkarisma dalam mengajak, menyampaikan bahkan ditaati dalam kebaikan. Di bidang pengembangan kesenian dan bakat ada PASKIBRA, pramuka iqomah, sains dan sosial olimpiade, keagamaan (pendalaman kitab kuning), pencak silat dan jujitsu, nasyid, seni marawis dan hadrah, *marching band*, kaligrafi dan olahraga futsal dan voli.

Untuk pengawasan dan pengontrolan berjalannya kurikulum kepesantrenan di pondok pesantren Azzainiyyah ada beberapa macam. Pada kegiatan pengajian kitab dengan mengadakan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi secara tertulis dan lisan. Evaluasi secara tertulis dilaksanakan hampir sebagaimana kurikulum Pendidikan formal dengan penerapan ujian akhir kepesantrenan berbentuk ujian tahap akhir. Sedangkan ujian lisan dengan cara santri berada di hadapan ustaz, guru atau kiai membaca dan menerangkan kitab sesuai dengan yang ditetapkan. Khusus untuk Santri tingkat akhir unit SMA Azzainiyyah diadakan Sidang Qira'atil Kutub secara tertutup dan terbuka, yang materinya dari kitab-kitab tertentu dan ini adalah salah satu tahap akhir sebelum wisuda kepesantrenan.

## Pembahasan

### *Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Kompetensi Santri di SMA Azzainiyyah*

Manajemen kurikulum pesantren dalam pembentukkan kompetensi santri di SMA Azzainiyyah pada dasarnya dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan eval-

uasinya ialah sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh pendiri sekaligus sesepuh Pondok Pesantren Azzainiyyah, yakni Al Marhum Al Maghfurlah K.H. Zezen Zaenal Abidin Bazul Asyhab. Namun setiap tahunnya ada beberapa perumusan penyegaran atau tambahan dari dewan keluarga. Perumusan kembali ini dilakukan oleh dewan keluarga setelah mengevaluasi kurikulum yang telah dijalankan selama satu tahun penuh. Kebanyakan untuk perumusan tidak jauh dari apa yang telah di rumuskan oleh pangrsa uwa karena dulu pangrsa uwa pernah berbicara, “*naon wae nu atos dirumuskeun ku pangrsa uwa tidak boleh di ubah paling bisa ditambah*” (apa saja yang sudah dirumuskan oleh pangrsa uwa tidak boleh diubah, paling bisa ditambah).

Manajemen kurikulum pesantren di SMA Azzainiyyah ini sesuai dengan yang ungkapan Abdurrahman dalam jurnalnya, yaitu manajemen kurikulum pondok pesantren adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kurikulum yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai keislaman agar santri dapat berhasil dan berdaya guna memenuhi tujuan pembelajaran. Di Pondok Pesantren Azzainiyyah pun dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasinya di landasi dengan nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai kepesantrenan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum pesantren, menurut kafrawi, seperti dikutip Guntur, memuat semua kegiatan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, yang semuanya memiliki tujuan instruksional.<sup>12</sup> Menurut pandangan ini, kurikulum pesantren mencakup semua kegiatan yang berlangsung di SMA Azzainiyyah, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, dan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

Perencanaan kurikulum pesantren di SMA Azzainiyyah ialah sesuai perumusan awal Pendiri Pondok Pesantren Azzainiyyah, Al-Maghfurlah K.H. Zezen Zaenal Abidin Bazul Asyhab, yaitu hasil dari adaptasi 6 pesantren, yakni Pesantren Gentur dalam bidang pengajian kitab, Pesantren Gontor dalam kedisiplinannya, Pesantren Manon Jaya dalam segi hafalannya, Pesantren Pamuragan Cirebon dalam wirid dan puasanya, Pesantren Suryalaya dalam tarekatnya, dan Pesantren Saharanpur di India dalam gerakan dakwahnya.

Adapun perencanaan kurikulum pesantren Azzainiyyah mencakup visi, misi, tujuan dan fungsi SMA Azzainiyyah. Visi SMA Azzainiyyah itu sendiri ialah mewujudkan insan pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara terpadu dan berimbang. Tujuannya ialah mencetak insan yang berilmu tinggi, berakhlak sufi, mampu hidup mandiri, dan bisa menjadi pemimpin yang sejati, dan untuk mencapai keseluruhan tujuan dan visi tersebut maka sebagaimana pesantren pada umumnya di SMA Azzainiyyah di adakan pengajian kitab kuning, kegiatan peminatan ekstrakurikuler baik formal maupun kepesantrenan, pelatihan hidup mandiri juga latihan kepemimpinan. Perencanaan di SMA Pondok Pesantren Azzainiyyah di lakukan untuk menetapkan rumusan, visi, dan misi, untuk mencapai 4 tujuan Pondok Pesantren Azzainiyyah sehingga nantinya apa yang telah direncanakan dapat direalisasikan dengan baik. Perencanaan ini relevan

---

<sup>12</sup> Guntur Cahaya Kesuma, “Pesantren dan Kepemimpinan Kyai,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2017): 99–117, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1308>.

dengan teori R. Schermerhon<sup>13</sup> yang mengatakan bahwa perencanaan ialah proses penetapan tujuan dan penentuan apa yang harus dikerjakan untuk merealisasikannya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori George R. Terry yang tertuang dalam bukunya *Principles of Management* dan menyatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta, keterkaitan fakta, pembuatan dan penggunaan estimasi atau asumsi untuk masa depan, dan perumusan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Peneliti menemukan bahwa teori George R. Terry relevan dengan perencanaan kurikulum SMA Azzainiyyah dalam beberapa hal, termasuk ketika merumuskan dan menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan tetap mempertahankan rumusan awal Pendiri Pondok Pesantren Azzainiyyah.<sup>14</sup>

Pengorganisasian kurikulum di SMA Azzainiyyah terbagi menjadi dua, yakni kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum kepesantrenannya mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, juga tahunan baik yang bersifat ubudiah maupun pendidikan. Kegiatan tersebut ialah pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, pembinaan kebahasaan, pembinaan kesenian dan bakat. Penanggung jawab kepesantrenan unit SMA Azzainiyyah dan kepala kepesantrenan SMA Azzainiyyah dalam pengorganisasian kurikulum ini sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai, yakni mewujudkan 4 tujuan Pondok Pesantren Azzainiyyah. Tujuan ini sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Kemudian beliau menentukan kegiatan-kegiatan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan SMA Azzainiyyah serta menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan pembagian tugas kepada para *muharik/muharrikah* atau *ustaz/ustazah* yang menjadi wali asrama santri SMA Azzainiyyah. Setiap kegiatannya sudah ditentukan rentang waktu dan materi yang harus dicapainya atau sudah ada standar kompetensi pencapaiannya.

Pengorganisasian yang ada di SMA Azzainiyyah ini relevan dengan teori Malayu Hasibuan,<sup>15</sup> yang mengatakan bahwa proses pengorganisasian terdiri dari delapan tahap. Pertama, manajer perlu menyadari tujuan perusahaan, apakah didorong oleh laba, layanan, atau motif lainnya. Kedua, penentuan aktivitas, yang mengharuskan manajer untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menentukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi serta membuat daftar tugas yang harus diselesaikan. Ketiga, setelah memutuskan kegiatan mana yang akan dilakukan, manajemen harus membaginya menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuan yang sama. Keempat, pendelegasian wewenang, yang mengharuskan manajer untuk memutuskan berapa banyak kekuasaan yang harus disediakan untuk masing-masing departemen. Kelima, rentang kendali. Setelah pendelegasian tanggung jawab ditetapkan, manajer harus memutuskan berapa banyak anggota staf yang akan ditugaskan ke setiap departemen atau divisi. Keenam, pekerjaan individu, yang berfungsi untuk menentukan tugas-tugas yang diselesaikan oleh manajer agar tidak terjadi tumpang tindih tugas. Ketujuh, tipe organisasi, yang menentukan apakah organisasi garis, organisasi garis dan staf, atau

<sup>13</sup> S. R. Hobson VN. J. Jepson, I F. S. Nohl, 2 N. E. Carter, 3 T. J. Gillgrass, 4 J. G. Meechan, "Management of Management Of," *British Dental Journal* 194 (2003): 299–304, file:///C:/Users/User/Downloads/management of heart failure (2).pdf.

<sup>14</sup> R. Terry. George, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

<sup>15</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Bumi Aksara, 2007).

struktur fungsi akan digunakan. Kedelapan, struktur organisasi. Akibatnya, manajer bertanggung jawab untuk memilih struktur organisasi yang akan dilaksanakan.

Peneliti menggunakan teori George R Terry<sup>16</sup> tentang *azaz-azaz organizing*, yaitu *the objective* ada tujuannya, *departementation* atau pembagian kerja, *assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, *authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, *delegation of authority* atau pelimpahan wewenang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa *azaz-azaz organizing* yang ada di SMA Azzainiyyah ini relevan dengan teori George R Terry tersebut, karena di SMA Azzainiyyah dalam *organizing* ada objeknya, yaitu para santri dan ustaz dan ustazah SMA Azzainiyyah, ada jadwal pembagian tugasnya, penempatan tenaga kerja, wewenang dan kewajiban serta pelimpahan wewenang. Salah satu contohnya ialah ustaz dan ustazah yang tinggal di asrama memiliki tugas sebagai wali asrama yang di mana wali asrama ini memegang 10 santri untuk nantinya dikontrol kegiatan setiap santrinya dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan ubudiah, pengajian kitab kuning, persekolahan dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Azzainiyyah juga terbagi 2 yakni kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan. Impelementasi kurikulum di SMA Azzainiyyah merupakan proses pelaksanaan atau penerapan rencana kurikulum yang telah ditetapkan di perencanaan dan pengorganisasian dalam bentuk pembelajaran di sekolah dan di pesantren. Pelaksanaan dalam kurikulum kepesantrenannya salah satunya ialah dalam pengajian kitab. Waktu pengajian kitab ini terbagi kedalam tiga waktu yakni pagi, sore, dan malam hari. Adapun metode yang dipakai dalam pengajian kitab kuning di SMA Azzainiyyah ialah metode *sorogan*, metode *ta'lim wata'alum* di majelis, metode *tamrin*, metode *tasyrihul qutub*, metode muhadlarah dan *tahfidzul mutun*. Pelaksanaan dalam pengajian Al-Qur'annya ialah terbagi menjadi tiga, yakni metode *deresan*, metode *undakan* dan metode *sorogan*. Impelementasi kurikulum di SMA Azzainiyyah ini relevan dengan teori implementasi kurikulum menurut Menurut Saylor dan Alexander yang dikutip oleh Abdul Majid, implementasi kurikulum adalah proses mempraktekkan rencana (program) kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam konteks persekolahan.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan teori George R terry<sup>18</sup> dalam proses penelitian tentang faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan atau *actuating*, yaitu kepemimpinan, sikap dan moril, tatahubungan, perangsang, supervisi dan disiplin. Di SMA Azzainiyyah faktor-faktor tersebut hampir semuanya terpenuhi, yaitu sikap kepemimpinan pimpinan di SMA Azzainiyyah sudah sangat bagus. Beliau memimpin dengan mencontohkan, kemudian sikap dan morilnya sangat baik sehingga tatahubungan antar pendidik terjalin baik. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya kurikulum kepesantrenan yang semakin tahun semakin baik, dan rapi terutama dalam pengarsipan laporan kegiatan kepesantrenan santri SMA. Ini juga diperkuat dengan adanya penghargaan kepada setiap santri yang berhasil menyelesaikan target atau capaian yang sudah di tetapkan oleh pihak pondok, yaitu dengan memberi piala juga sertifikat.

<sup>16</sup> George, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis* (Interest Media, 2014).

<sup>18</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

Dalam penelitian ini untuk pengawasan peneliti menggunakan teori George R Terry tentang proses pengawasan yaitu menentukan standard atau dasar bagi pengawasan, ukuran pelaksanaan, membandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan, dan perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Azzainiyyah dalam proses pengawasan hanya menggunakan tiga dari empat poin tersebut, yaitu menentukan standar bagi pengawasan kemudian membandingkan pelaksanaan dengan standart yang sudah ditentukan, dan apabila ada penyimpangan diperbaiki dengan cara-cara yang tepat sesuai dengan arahan dewan keluarga Pondok Pesantren Azzainiyyah.

Pesantren Azzainiyyah menggunakan berbagai metode pemantauan dan kontrol untuk memastikan bahwa kurikulum kepesantrenan dilaksanakan dengan baik. Saat berpartisipasi dalam kegiatan pengajian kitab kuning, diadakan tinjauan tertulis dan lisan. Dengan penerapan ujian akhir pesantren berupa ujian akhir, evaluasi tertulis dilakukan sangat mirip dengan kurikulum pendidikan formal. Guru atau kiai membacakan dan mendiskusikan kitab sesuai dengan yang telah diputuskan saat ujian lisan melalui santri berlangsung di depan ustaz. Khusus untuk tingkat akhir unit SMA Azzainiyyah diadakan sidang *qira'atil kutub* secara tertutup dan terbuka, yang materinya dari kitab-kitab tertentu dan ini adalah salah satu tahap akhir sebelum wisuda kepesantrenan. Adapun untuk evaluasi dalam rapat internal SMA Azzainiyyah membahas apakah implementasi kurikulum SMA Azzainiyyah sudah terlaksana dengna baik seperti apa yang telah di rencanakan atau belum. Menganalisis dan berupaya mencari solusi terbaik apabila ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi ini relevan dengan apa yang di kutip Rusman,<sup>19</sup> di mana menurut Stufflebeam, tujuan utama dari penilaian kurikulum adalah untuk menawarkan informasi kepada pembuat keputusan atau untuk digunakan dalam proses menjelaskan hasil serta untuk menawarkan informasi terkait untuk mempertimbangkan berbagai keputusan alternatif. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang hendak diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan telah tercapai. Hal ini bermanfaat untuk perbaikan program karena data hasil evaluasi digunakan untuk memandu perubahan yang harus dilakukan terhadap program kurikulum yang sedang dibuat.

Sistem atau aturan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada di SMA Azzainiyyah ini di susun secara sistematis dan seluruh stakeholder yang ada di SMA Azzainiyyah selalu saling membantu dalam pelaksanaan kurikulum, Menurut gagasan Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem manajemen kurikulum yang kooperatif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis yang digunakan untuk mewujudkan pencapaian tujuan kurikulum.<sup>20</sup>

Berdasarkan diskusi hasil diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pesantren yang ada di SMA Azzainiyyah terdiri atas: 1) Perencanaan, yakni sesuai perumusan awal yang dibuat oleh sesepuh Pondok Pesantren Azzainiyyah; 2) Pengorganisasian kurikulum terdiri atas kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan; 3) Pelaksanaan kurikulum yang terdiri atas kurikulum formal dan kurikulum kepsantrenan, di mana dalam kurikulum kepesantrenan ini terdapat kegiatan ubudiyah, pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an,

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>20</sup> Ibid.

bahasa, organisasi, kesenian dan bakat. Seluruh kegiatan tersebut memiliki waktu dan metodenya masing-masing; 4) Pesantren Azzainiyyah menggunakan berbagai metode pemantauan dan kontrol untuk memastikan bahwa kurikulum kepesantrenan dilaksanakan dengan baik. Saat berpartisipasi dalam kegiatan pengajian kitab kuning, diadakan tinjauan tertulis dan lisan. Dengan penerapan ujian akhir pesantren berupa ujian akhir, evaluasi tertulis dilakukan sangat mirip dengan kurikulum pendidikan formal. Guru atau kiai membacakan dan mendiskusikan kitab sesuai dengan yang telah diputuskan saat ujian lisan melalui santri berlangsung di depan ustaz. Khusus untuk Santri tingkat akhir unit SMA Azzainiyyah di adakan sidang *qira'atil kutub* secara tertutup dan terbuka, yang materinya dari kitab-kitab tertentu dan ini adalah salah satu tahap akhir sebelum wisuda kepesantrenan.

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan berikut. Pertama, manajemen kurikulum pesantren dalam pembentukkan kompetensi santri di SMA Azzainiyyah terdiri atas: 1) perencanaan, yakni sesuai perumusan awal yang dibuat oleh sesepuh Pondok Pesantren Azzainiyyah; 2) pengorganisasian kurikulum terdiri atas kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan; 3) pelaksanaan kurikulum yang terdiri atas kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan, di mana dalam kurikulum kepesantrenan ini terdapat kegiatan ubudiah, pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an, bahasa, organisasi, kesenian dan bakat. Seluruh kegiatan tersebut memiliki waktu dan metodenya masing-masing; 4) pesantren Azzainiyyah menggunakan berbagai metode pemantauan dan kontrol untuk memastikan bahwa kurikulum kepesantrenan dilaksanakan dengan baik. Saat berpartisipasi dalam kegiatan pengajian kitab kuning, diadakan tinjauan tertulis dan lisan.

## Daftar Pustaka

- Alam, Mufasssirul, and Fikri Maulana. "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amsilati' Jepara." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (November 4, 2021): 199–220, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/244>.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif* (PT LKiS Pelangi Yogyakarta, 2008).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 1982), <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/11106>.
- George, R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).
- Hasibuan, Malayu S P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Bumi Aksara, 2007).
- Hobson, R. S., VN. J. Jepson, 1 F. S. Nohl, 2 N. E. Carter, 3 T. J. Gillgrass, 4 J. G. Meechan. "Management of Management Of." *British Dental Journal* 194 (2003): 299–304, [file:///C:/Users/User/Downloads/management of heart failure \(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/management%20of%20heart%20failure%20(2).pdf).
- Kesuma, Guntur Cahaya. "Pesantren dan Kepemimpinan Kyai." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2017): 99–117, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1308>.

- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis* (Interest Media, 2014).
- Mashuri, Mashuri. “Manajemn Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah).” *Jurnal Ilmiah* (2018): 1–156.
- Ngodihu, A S. “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua.” (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6999>.
- Paresti, N, B Sumardjoko, and M Ali. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi’ul ’Ulum Sambi Boyolali.” *Jurnal Ilmiah* (2021).
- Rosiana, Hastim. “Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Aisyiyah Boarding School Malang.” (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).
- Rusman, Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Raja Grafindo Persada, 2009).
- Sukarna, Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).